

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kuantitatif, menurut Singaribun, (2007:31), penelitian kuantitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Menurut Singaribun, (2007:34), penelitian kuantitatif menyoroti antara variabel dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya oleh karena itu penelitian dinamakan penelitian menggunakan hipotesa walaupun uraian juga mengandung deskripsi tetapi sebagai penelitian rasional fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antara dua variabel.

Berdasarkan pendapat teoritis di atas maka tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif yang berarti berupaya menggambarkan secara umum tentang masalah-masalah yang diteliti, tentang pengaruh sistem remunerasi terhadap kinerja anggota Polri di lingkungan Polresta Bandar Lampung.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Menurut Moleong (2007:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Selain di perlu, perlu dipertimbangkan keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya serta tenaga.dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) di Kota Bandar Lampung, khususnya pada lingkungan Polresta Bandar Lampung. Adapun alasan mengambil lokasi penelitian di lingkungan Polresta Bandar Lampung, karena berdasarkan fenomena kasus yang terjadi di Satuan Lantas Polresta Bandar Lampung seperti yang telah diuraikan pada BAB I.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek yang akan diteliti sebagai titik acuan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, terdapat 2 (dua) jenis variabel yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Remunerasi (X).
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y).

### **3.4 Definisi Konseptual Variabel**

Menurut Prasetyo dan Lina (2011:90), definisi konseptual merupakan suatu definisi dalam bentuk abstrak yang mengacu pada ide-ide lain. Definisi konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remunerasi adalah imbalan yang diberikan di luar gaji pokok kepada pegawai sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawabnya.
2. Kinerja adalah suatu proses pelaksanaan sampai hasil nyata yang dicapai oleh pegawai dalam periode waktu untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan uraian tentang variabel yang berisikan makna dan indikator yang dapat diamati atau diukur. Menurut Prasetyo dan Lina (2011:90-91), definisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu pada tiap-tiap variabel. Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Definisi Operasional Variabel Remunerasi dan Variabel Kinerja**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Remunerasi ( <i>Road Map</i> Reformasi Birokrasi 2010-2014)	<i>Pay for position</i> (pembayaran atas posisi/jabatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Remunerasi disesuaikan dengan jabatan</li> <li>2. Penghargaan atas jabatan yang diberikan</li> <li>3. Meningkatnya semangat dan motivasi pegawai dalam bekerja</li> </ol>
		<i>Pay for performance</i> (pembayaran atas kinerja)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kinerja pegawai</li> <li>2. Pegawai dapat menyesuaikan antara pekerjaan dan tunjangan</li> <li>3. Kinerja individu mampu berpengaruh terhadap hasil kerja institusi</li> </ol>
2	Kinerja Berdasarkan Pandangan Wibowo, (2012:102)	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegawai mampu memberikan pertanggungjawaban hasil pekerjaan sesuai dengan tujuan institusi</li> <li>2. Pegawai selalu menjunjung tinggi asas profesionalitas dalam bekerja sesuai dengan tujuan dari organisasi</li> </ol>
		Standarisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standarisasi pekerjaan mampu ditetapkan sendiri oleh pegawai</li> <li>2. Meningkatnya kinerja dan profesionalisme pegawai</li> <li>3. Mampu bekerja sesuai dengan keinginan institusi dan publik</li> </ol>
		Umpan Balik	Pelayanan yang diberikan oleh pegawai selalu mendapatkan apresiasi dari semua pihak
		Alat atau Sarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya sarana dan prasarana pegawai yang dibutuhkan pegawai</li> <li>2. Pegawai dapat bekerja secara cepat dan tepat waktu</li> <li>3. Membaiknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh pegawai</li> </ol>

		Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wewenang yang diberikan oleh institusi sesuai dengan kompetensi pegawai</li> <li>2. Mempunyai dampak baik terhadap kemajuan pegawai maupun institusi</li> </ol>
		Motif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegawai mempunyai motivasi tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan</li> <li>2. Adanya koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan untuk membangkitkan semangat pegawai dalam bekerja</li> </ol>
		Peluang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegawai mampu meningkatkan prestasi dalam bekerja</li> <li>2. Institusi selalu memberikan penghargaan kepada pegawai yang berprestasi</li> <li>3. Maksimalnya pekerjaan yang dituntaskan oleh pegawai</li> </ol>

### 3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Kepolisian di Polresta Bandar Lampung. Berikut merupakan jumlah keseluruhan anggota polisi di Polresta Bandar Lampung:

**Tabel 4 Data Dislokasi Personil Polresta Bandar Lampung dan Polsek Bulan Januari 2015**

No	Jabatan	Jumlah
1	PIMPINAN	2
2	BAG OPS	9
3	BAG SUMDA	26
4	BAG REN	4
5	SI UM	4
6	SI KEU	4
7	SI PROPAM	16
8	SI WAS	5
9	SPKT	17
10	SAT INTELKAM	62
11	SAT RESKRIM	84
12	SAT NARKOBA	33
13	SAT BINMAS	12
14	SAT SABHARA	177
15	SAT LANTAS	136
16	SAT PAM OBVIT	0
17	SAT POL AIR	11
18	SAT TAHTI	0
19	SITI POL	1
20	POLSEK KDT	99
21	POLSEK SKM	93
22	POLSEK TKT	71
23	POLSEK TKB	99
24	POLSEK TBU	53
25	POLSEK TBS	64
26	POLSEK TBB	42
27	POLSEK PJG	55
28	KSKP PANJANG	28
29	PA/BAGUGAS	24
<b>JUMLAH</b>		<b>1.289</b>

Sumber: Kabag Sumda Polresta Bandar Lampung Tahun 2015, (diolah).

Selanjutnya, dari jumlah populasi tersebut maka akan diambil sampel penelitian, sampel diartikan oleh Bungin (2005:106) adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penarikan sampel menggunakan metode acak proporsional (*proporsional random sampling*). Menggunakan metode acak, diharapkan semua populasi penelitian akan memperoleh kesempatan yang sama

untuk menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel untuk populasi digunakan rumus yang diungkap Slovin (dalam Bungin, 2005:108) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi, dalam penelitian ini presisi ditetapkan sebesar 10% sehingga tingkat kepercayaannya adalah 90%

Berdasarkan rumus pengambilan sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1.289}{1 + 1.289(0.1)^2} = 100$$

Berdasarkan hasil tersebut maka sampel yang akan diambil secara acak pada anggota Polresta Bandar Lampung berjumlah 100responden, dengan rincian sebagai berikut:

1. 10 orang dari Sat Lantas Polresta Bandar Lampung
2. 10 orang dari Sat Intelkam Polresta Bandar Lampung
3. 10 orang dari Sat Narkoba Polresta Bandar Lampung
4. 10 orang dari Sat Reskrim Polresta Bandar Lampung
5. 10 orang dari Sat Sabara Polresta Bandar Lampung
6. 10 orang dari Sat Binmas Polresta Bandar Lampung
7. 10 orang dari KSKP Panjang Polresta Bandar Lampung
8. 10 orang dari Propam Polresta Bandar Lampung
9. 10 orang dari SPKT Polresta Bandar Lampung

10. 10 Bagian SUMDA Polresta Bandar Lampung.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instrumen utama yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian berupa jawaban pertanyaan tertulis yang diajukan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan dalam pernyataan-pernyataan dalam kuesioner adalah skala *Likert*.

#### **2. Studi Pustaka dan Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menelusuri berbagai literatur pendukung, seperti buku, jurnal, surat kabar harian, internet dan lain-lain.

#### **3. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Tujuan dari observasi adalah untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang tingkah laku sebagai proses serta untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian.



### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan pada akhirnya akan dianalisis untuk menjawab dan memecahkan masalah dalam penelitian atau menguji sebuah hipotesis. Untuk memudahkan analisis, data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu karena data tersebut belum teratur. Pengolahan data merupakan kegiatan pendahuluan dari suatu analisis kegiatan ini termasuk *data editing*, *data coding* dan *data entry*.

Menurut Purwanto dan Dyah (2007:97-98), pada tahap *editing* yang dilakukan adalah memeriksa daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Tujuan proses *editing* adalah meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi saat wawancara sehingga apabila masih bisa diulang makan diulang.

Tahap selanjutnya dilakukan *data coding* (pengkodean data). Koding (coding) adalah kegiatan mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori tertentu agar mudah dianalisa. Setelah data-data dikodekan, selanjutnya tahap *data entry* merupakan aktivitas memasukan data ke dalam program computer. Untuk penelitian sosial, program komputer yang digunakan adalah SSPS 16.0.

### **3.9 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian**

Kuesioner sebagai alat ukur atau alat pengumpul informasi telah selesai dibuat, belum berarti kuesioner tersebut dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data/informasi. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, karena syarat instrumen penelitian yang baik, yaitu valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat atau yang akan diukur. Menurut Sugiyono

(2010:121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Berdasarkan penjelasan Sugioyo (2010:183) untuk mengetahui validitasnya, instrumen disebar kepada responden selanjutnya ditentukan validitasnya dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Selanjutnya menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2 dan  $\alpha = 5\%$ , maka membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dengan nilai tabel  $r$ . Jika nilai hitung  $r$  lebih besar daripada nilai tabel  $r$ , maka item instrumen dinyatakan valid.

Selain itu, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Berdasarkan penjelasan Suharsimi (2006:196) rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa ( ) dari Cronbach.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butiran soal

$\sum \sigma_1^2$	= Total variasi
$\sigma_1^2$	= Nilai variasi tiap-tiap butir
n	= Jumlah responden

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan bantuan *Stastical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0. Dalam menganalisis ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Uji validitas dan uji reliabilitas
  - a. Uji validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat, suatu pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *correlated itemtotal correlation* pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r tabel, jika nilai *correlated item total correlation*  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilainya positif maka butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid, (Ghozali, 2005:126).

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten stabil dari waktu ke waktu, jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *one shop* atau pengukuran sekali saja dan pengujian reliabilitasnya digunakan uji statistik *cronbach alpha* suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0.60$ .

2. Uji Analisis regresi linier sederhana

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005:136). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu remunerasi (X) terhadap variabel dependen yaitu kinerja anggota Polri (Y). Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

X = Remunerasi

Y = Kinerja anggota Polri

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

e = Episol (variabel yang tidak diteliti)

### 3. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara pengaruh pemberlakuan sistem remunerasi terhadap kinerja anggota Polri di lingkungan Polresta Bandar Lampung, dengan  $t_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se}$$

Dimana:

b = Koefisien regresi

Se = Nilai standar error

Adapun langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan hipotesis

Ho : Pemberlakuan sistem remunerasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Polri di lingkungan Polresta Bandar Lampung.

$H_a$  : Pemberlakuan sistem remunerasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Polri di lingkungan Polresta Bandar Lampung.

Taraf signifikan menggunakan  $\alpha = 0.05$  dengan  $df (n-k-1)$

2. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka signifikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
3. Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan mengenai penerimaan dan penolakan suatu hipotesis

Kriteria keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan pemberlakuan sistem remunerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Polri di lingkungan Polresta Bandar Lampung
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat dikatakan pemberlakuan sistem remunerasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Polri di lingkungan Polresta Bandar Lampung.